

ABSTRACT

The Role of Learning PPKn to Build Students Awareness of Human Rights Enforcement in SMP Tunas Harapan

This research aims at explaining and analyzing the role of learning PPKn to build students awareness of human rights enforcement in SMP Tunas Harapan 2014/2015 academic year.

In this research, questionnaire, interview, documentation and literature are used as data collecting technique by the researcher and for data analysis, the researcher uses interval formula and percentage.

Based on the result, it shows that: (1) there are 5 respondents or 50% of the population are understandable about the material in learning PPKn, (2) there are 7 respondents or 70% of the population are capable about the educational model in learning PPKn, (3) there are 8 respondents or 80% of the population are underprivileged about teacher's teaching competence in learning PPKn.

Keywords: learning PPKn, learning material

ABSTRAK

PERANAN PEMBELAJARAN PPKn DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN TERHADAP PENEGAKKAN HAM PADA SISWA SMP TUNAS HARAPAN

Tujuan penelitian untuk menjelaskan dan menganalisis peranan pembelajaran PPKn dalam rangka menumbuhkan kesadaran terhadap penegakkan hak asasi manusia pada siswa SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan jumlah populasi 10 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan, sedangkan analisis data menggunakan rumus interval dan presentase.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran PPKn tentang materi pelajaran sebanyak 5 responden atau 50% masuk dalam kategori memahami, (2) pembelajaran PPKn tentang model/pelajaran pendidikan sebanyak 7 responden atau 70% masuk dalam kategori mampu, (3) pembelajaran PPKn tentang kemampuan guru mengajar sebanyak 8 responden atau 80% masuk dalam kategori kurang mampu.

Kata Kunci : Pembelajaran PPKn, Materi Pelajaran.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peranan Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan siswa untuk mengenal aturan dasar kewarganegaraan.

HAM adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa yang wajib dihormati, dijunjung dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah dan setiap orang.

Banyak pelanggaran HAM yang terjadi baik dimasyarakat maupun dilingkungan sekolah, upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah yaitu: Pemerintah membuat lembaga-lembaga perlindungan, seperti Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (KOMNAS HAM), Komisi Perempuan dan Komisi Nasional Anti Kekerasan

Terhadap Perempuan. Sedangkan sekolah menerapkan peraturan-peraturan yang ada di sekolah yang disebut tata tertib sekolah yang menindak setiap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa.

Proses pembelajaran dan penilaian dalam PPKn pada urainnya lebih menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada penguasaan materi atau dengan kata lain hanya menekankan pada dimensi kognitif saja.

Pembelajaran PPKn kepada peserta didik diharapkan untuk dapat menegakkan Hak asasi manusia (HAM) dimanapun dan kapan pun tempat dia berada. Saat sekarang ini tugas yang diemban oleh pendidik khususnya pada guru yang mengajarkan PPKn cukup berat, dikarenakan materi yang diberikan di sekolah diharapkan dapat diaplikasikan secara langsung oleh peserta didik.

Berikut ini di sajikan tabel hasil survei yang dilakukan oleh peneliti sementara dilapangan diketahui ada beberapa hal yang terjadi pada siswa tentang masalah-masalah kurangnya penegakan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) yang dilakukan oleh siswa. SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Data pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tentang kurangnya penegakan terhadap HAM dapat terlihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Contoh Pelanggaran HAM di SMP Tunas Harapan Bandar Lampung

No	Nama Siswa	Masalah yang sering terjadi tentang penegakan HAM	Penyelesaian	Pelanggaran HAM
1	Delva	Pada saat jam pelajaran siswa melanggar tata tertib yang ada di sekolah, seperti membolos.	Diberi pembinaan atau <i>home visit</i> pemanggilan orang tua <i>skorsing</i> .	HAM Dalam peraturan tata tertib.
2	Andika	Siswa sering melakukan perkelahian dengan siswa lain.	Siswa diberi pembinaan dengan memanggil orang tua atau surat peringatan (SP. 1).	HAM rasa aman.
3	Dwi Chandra	Siswa kurang dalam kesopanan atau sopan santunnya baik dengan temannya atau dengan guru.	Diberi sanksi oleh guru BK dengan memanggil orang tuanya.	HAM untuk mendapat perlakuan yang sama dalam hukum dan pemerintahan (<i>right of legal equality</i>).
4	Bobi	Siswa malas sekolah.	Diselesaikan oleh guru BK dengan memanggil orang tua dan diberi pembinaan.	HAM Pendidikan, sosial dan budaya.
5	M. Faisal	Siswa kurang Memperdulikan pelajaran.	Diselesaikan oleh guru BK dengan memanggil orang tua ke sekolah.	HAM pendidikan dan pengajaran.

Sumber : Buku Catatan Guru Bimbingan Konseling SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

Permasalahan pada tabel 1.2, penulis menguraikan faktor penyebab masalah yang sering terjadi di SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dari uraian di atas, penulis merasa penting untuk mengetahui sejauh mana peranan pembelajaran PPKn dalam

menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) dengan judul “Peranan Pembelajaran PPKn dalam Rangka Menumbuhkan Kesadaran Terhadap Penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) Pada Siswa Kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun 2015”.

LANDASAN TEORI

Pengertian Hak Asasi Manusia

Menurut Tilaar dalam Syarbaini dkk (2006:128) “HAM adalah Hak-hak yang melekat pada diri manusia, dan tanpa Hak-hak itu manusia tidak dapat hidup layak sebagai manusia. Hak tersebut diperoleh bersama dengan kelahirannya atau kehadirannya di dalam kehidupan masyarakat”.

HAM merupakan hak yang melekat pada diri manusia yang bersifat kodrat dan fundamental sebagai suatu anugrah tuhan yang harus dihormati, dijaga, dan

dilindungi oleh setiap individu, masyarakat, atau negara.

Kasus pelanggaran ham di Indonesia memang masih banyak yang belum terselesaikan/tuntas sehingga diharapkan perkembangan dunia ham di Indonesia dapat terwujud ke arah yang lebih baik. Salah satu tokoh ham di Indonesia adalah Munir yang tewas dibunuh di atas pesawat udara saat menuju Belanda dari Indonesia.

Macam-macam HAM

Pembagian Bidang,Jenis dan Macam Hak Asasi Manusia (HAM) Dunia:

1. Hak asasi pribadi / *Personal Right*
2. Hak asasi politik / *Political Right*
3. Hak asasi hukum / *Legal Equality Right*
4. Hak asasi Ekonomi / *Property Rights*

5. Hak Asasi Peradilan / Procedural Rights

6. Hak asasi sosial budaya / Social Culture Right.

Konsep Menumbuhkan Kesadaran

Kalimat “kesadaran” berasal dari kata-kata “sadar”. Kata ini kamus besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian insaf, tahu dan mengerti, ingat kembali.

Ada 3 tingkat kesadaran.

1. Pengalaman yang dirasakan dibawah ambang sadar akan ditolak atau disangkal.
2. Pengalaman yang dapat diaktualisasikan secara simbolis akan secara langsung diakui oleh struktur diri.
3. Pengalaman yang dirasakan dalam bentuk distorsi. Jika pengalaman yang dirasakan tidak sesuai dengan diri (self), maka dibentuk kembali dan didistorsikan sehingga dapat diasimilasikan oleh konsep diri.

Ada dua macam kesadaran, yaitu:

1. Kesadaran Pasif

Kesadaran pasif adalah keadaan dimana seorang individu bersikap menerima segala stimulus yang diberikan pada saat itu, baik stimulus internal maupun eksternal.

2. Kesadaran Aktif

Kesadaran aktif adalah kondisi dimana seseorang menitikberatkan pada inisiatif dan mencari dan dapat menyeleksi stimulus-stimulus yang diberikan.

Penegakkan HAM

Langkah-langkah dalam upaya penegakan HAM di Indonesia adalah:

1. Mengadakan langkah kongkrit dan sistematis dalam pengaturan hukum positif.
2. Membuat peraturan perundang-undang tentang ham.
3. Peningkatan penghayatan dan pembudayaan ham pada segenap element masyarakat.

4. Mengatur mekanisme perlindungan ham secara terpadu.
5. Memacu keberanian warga untuk melaporkan bila ada pelanggaran HAM.
6. Meningkatkan hubungan dengan lembaga yang menangani ham.
7. Membentuk pusat kajian ham.
8. Meningkatkan peran aktif media massa.

Upaya penegakkan HAM Oleh pihak sekolah :

1. Membuat tata tertib sekolah.
2. Memanggil setiap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Sekolah.
3. memberikan pemahaman tentang ham dan fungsinya.
4. Sekolah mengajarkan pendidikan moral dalam menumbuhkan kesadaran ham.
5. Sekolah maupun guru mengajarkan saling menghargai pada sesama.

Upaya penegakkan HAM oleh pemerintah :

1. Memasukkan HAM ke dalam berbagai perundang-undangan nasional yang tercantum dalam instrumen nasional.
2. Meratifikasi dan mengadopsi instrumen-instrumen HAM internasional.
3. Memberdayakan masyarakat terhadap masalah HAM dengan mengadakan sosialisasi sehingga HAM menjadi bagian dari setiap individu WNI.

Upaya penegakkan HAM oleh masyarakat :

- 1) Menyampaikan laporan pelanggaran HAM kepada komnas HAM/lembaga

- lain yang berwenang dalam rangka perlindungan dan pemajuan HAM.
- 2) Mengajukan usulan mengenai perumusan dan kebijakan yang berkaitan dengan HAM kepada komnas HAM/ lembaga lain yang relevan.
 - 3) Dengan individu maupun kerjasama dengan komnas HAM melakukan penelitian, pendidikan, dan penyebarluasan informasi mengenai HAM.

Penegakkan HAM melalui kehidupan sehari-hari :

1. Melaksanakan hak asasi dengan penuh tanggung jawab.
2. Tidak semena-mena terhadap orang lain.
3. Menghormati Hak-hak orang lain.

Konsep Belajar

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendapat ini didukung oleh teori B.F. Skinner yakni asas kondisioning operan (*operant conditioning*). Substansi dari teori skinner adalah teori belajar, pengkajian mengenai bagaimana proses individu memiliki tingkah laku baru, menjadi lebih tahu, dan menjadi lebih terampil.

Konsep Pendidikan

Tujuan Pendidikan yang dikembangkan oleh Hamalik (2007:79). “Taksonomi tujuan pendidikan merupakan suatu

kategorisasi tujuan pendidikan, yang umumnya digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran”. (Hamalik, 2007:79) juga mengemukakan bahwa ada tiga katagori tujuan dari taksonomi yakni Ranah Kognitif/Penalaran atau “*Cognitive domain*”, Ranah Afektif/Nilai dan sikap atau “*Affective domain*”, dan Ranah Psikomotorik atau “*Psychomotor Domain*”.

Konsep Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan yang kita kenal sekarang telah mengalami perjalanan panjang dan melalui kajian kritis sejak tahun 1960 an yang dikenal dengan Mata Pelajaran “*Civic Education*” sebagai “*the Body Of Knowledge*”. (Syarbaini dkk, 2006:4) mengemukakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebijakan dan budaya kewarganegaraan, dengan menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan yang secara koheren diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial kultural, dan kajian ilmiah kewarganegaraan”.

Model Pembelajaran PPKn

Pembelajaran PPKn ada lima model pembelajaran atau juga disebut sebagai pendekatan dalam PPKn yang berupaya untuk mendidik siswa secara moral, yaitu:

1. Pendekatan penanaman nilai

2. Pendekatan perkembangan moral kognitif
3. Pendekatan analisis nilai
4. Pendekatan klarifikasi nilai
5. Pendekatan pembelajaran berbuat (superka, et.al. 1976).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran

pendidikan kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran untuk menegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) bagi siswa kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung 2015.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual yang menuntut untuk segera dicari jalan keluarnya.

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dikarenakan jumlah sampel kurang dari 100 orang. Dalam penelitian terdiri siswa SMP Tunas Harapan Bandar Lampung kelas VII yang berjumlah 21 siswa. Berikut data siswa SMP Tunas

Harapan Bandar Lampung kelas VII yang berjumlah 21 siswa.

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebar Angket untuk diuji cobakan kepada 10 orang responden.
- 2) Untuk reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua, yaitu ganjil/genap.
- 3) Selanjutnya mengkorelasikan kelompok ganjil dan genap dengan korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Hubungan variabel X dan Y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah Responder

(Arikunto, 2010: 331)

- 4) Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh kuisisioner menurut Sutrisno Hadi (2004: 37) digunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh tes

r_{gg} = koefisien antara item genap dan ganjil

- 5) Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:
0,90 \square 1,00 = Reliabilitas tinggi
0,50 \square 0,89 = Reliabilitas sedang
0,00 \square 0,49 = Reliabilitas rendah

Teknik analisis data Untuk mengolah dan menganalisis data akan digunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus Interval adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Indikator pembelajaran PPKn

Keterangan:

P = Besar Presentase

F = Jumlah Alternatif seluruh item

N = Jumlah perkalian antar item dan responden

Untuk menafsirkan banyaknya presentase (Suharsimi Arikunto, 1998: 196) yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 76% = Cukup Baik

40% - 55% = Kurang Baik

materi pelajaran di SMP Tunas Harapan Bandar Lampung sebanyak 5 responden atau 50% masuk dalam kategori memahami, (2) indikator pembelajaran

PPKn model/pelajaran pendidikan di SMP Tunas Harapan Bandar Lampung sebanyak 7 responden atau 70% masuk dalam kategori kurang mampu, (3) indikator pembelajaran PPKn terhadap

kemampuan guru mengajar di SMP Tunas Harapan Bandar Lampung sebanyak 8 responden atau 80% masuk dalam kategori kurang mampu.

Tabel 4.5 Distribusi Pembelajaran PPKn Materi Pelajaran

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	21	2	20%	Tidak Memahami
2	25	3	30%	Kurang Memahami
3	28	5	50%	Memahami
Jumlah		10	100%	

Sumber: Analisis Data Hasil Penelitian Tahun 2015

Tabel 4.7 Distribusi Pembelajaran PPKn Model/Pelajaran Pendidikan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	10	1	10%	Tidak Mampu
2	12-13	2	20%	Kurang Mampu
3	14-15	7	70%	Mampu
Jumlah		10	100%	

Sumber: Analisis Data Hasil Penelitian Tahun 2015

Tabel 4.9 Distribusi Pembelajaran PPKn Kemampuan Guru Mengajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	9	1	10%	Tidak Mampu
2	12-13	8	80%	Kurang Mampu
3	15	1	10%	Mampu
Jumlah		10	100%	

Sumber: Analisis Data Hasil Penelitian Tahun 2015

Pembahasan

1. Peranan Pembelajaran PPKn

Setelah hasil angket tentang pembelajaran PPKn (X) dengan tiga sub indikator diketahui, maka diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 28 dan skor terendah adalah 9, sedangkan kategori berjumlah 3 dari sebaran angket tentang pembelajaran PPKn dengan 20 item pertanyaan.

a. Indikator Pemahaman Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel pembelajaran PPKn dengan indikator materi pelajaran dapat dilihat dari 10 responden terdapat 2 atau 20% siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini berarti bahwa siswa tidak memahami tentang materi pelajaran PPKn.

Sementara itu 3 responden atau 30% termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti siswa kurang memahami tentang materi pelajaran PPKn. Kemudian terdapat 5 responden atau 50% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa siswa sangat memahami tentang materi pelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil perhitungan ini, maka tingkat pembelajaran PPKn dalam memahami materi pelajaran tergolong dalam kategori tinggi. Kategori tinggi menunjukkan

bahwa siswa memahami tentang materi pelajaran PPKn.

b. Indikator Pembelajaran PPKn Model/Pelajaran Pendidikan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel pembelajaran PPKn dengan indikator pembelajaran PPKn tentang model/pelajaran pendidikan dapat dilihat dari 10 responden terdapat 1 atau 10% masuk dalam kategori rendah. Hal ini berarti bahwa siswa tidak memahami tentang model/pelajaran pendidikan PPKn yang guru ajarkan.

Sementara itu 2 responden atau 20% masuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa siswa kurang memahami tentang model/pelajaran pendidikan PPKn yang guru ajarkan. Dan sebanyak 7 responden atau 70% masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami tentang model/pelajaran pendidikan PPKn yang guru ajarkan.

Berdasarkan hasil perhitungan ini, maka tingkat kemampuan guru tergolong dalam kategori tinggi. Kategori mampu menunjukkan bahwa siswamampu memahami tentang model/pelajaran pendidikan PPKn yang guru ajarkan.

c. Indikator Pembelajaran PPKn Kemampuan Guru Mengajar

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel pembelajaran PPKn dengan indikator pembelajaran PPKn tentang kemampuan guru mengajar dapat dilihat dari 10 responden terdapat 1 atau 10% masuk ke dalam kategori rendah. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran PPKn kemampuan guru mengajar rendahsaat memberikan materi pelajaran.

Sementara itu 8 responden atau 80% masuk dalam kategori sedang. Hal ini terjadi saat siswa kurang memahami guru mengajar dan memberikan materi pelajaran. Dan sebanyak 1 responden atau 10% masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam memperhatikan guru

mengajar sangat tinggi atau mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil perhitungan ini, maka tingkat pembelajaran PPKn tentang kemampuan guru mengajar yang dimiliki oleh guru tergolong dalam kategori sedang. Kategori sedang menunjukkan bahwa siswa kurang memahami guru saat mengajar dan memberikan materi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang peranan pembelajaran PPKn dalam rangka menumbuhkan kesadaran terhadap penegakkan hak asasi manusia pada siswa SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk indikator mata pelajaran sebesar 50% siswa dinyatakan memahami materi tentang HAM.

2. Untuk indikator model/pelajaran pendidikan sebesar 70% dinyatakan ada pada kategori mampu menerima pembelajaran dengan baik.
3. Untuk indikator kemampuan guru mengajar sebesar 80% dinyatakan dalam kategori kurang mampu untuk siswa memahami guru mengajar, disebabkan fasilitas sekolah yang kurang memadai untuk menunjang kemampuan guru mengajar.

Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, menganalisis dan mengambil kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran PPKn menyiapkan program pembelajaran sesuai yang dibutuhkan para siswa, dan menentukan strategi afektif dalam pembelajaran yang baik untuk bisa membantu para siswa meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya. Terutama memberikan materi pelajaran dan model yang digunakan dalam pembelajaran PPKn agar siswa mampu dan memaham materi yang disampaikan guru.
2. Kepada para siswa diharapkan terus bersemangat dalam pembelajaran khususnya pelajaran PPKN agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan cara selalu

meningkatkan semangat belajarnya dan selalu berusaha dalam setiap permaslaahan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.

Departemen Pendidikan dan Perpustakaan. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional* (Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003). Fokusmedia. Jakarta.

Hamalik Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.

Hadi Sutrisno. 1977. *Statistik 2*. UGM. Yogyakarta.

Syahrial Syarbaini dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Graha Ilmu. Jakarta.